

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN, EARLY WARNING SYSTEM, DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS

Rafi Eka Candra¹⁾, Usep Syaipudin²⁾, Niken Kusumawardani³⁾

Akuntansi, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr.Ir. Sumantri Brodjonegoro, No. 1 Gedung Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung

Email : rafiekacandra@gmail.com¹⁾, usep.syaipudin@feb.unila.ac.id²⁾, niken.kusumawardani@feb.unila.ac.id³⁾

Abstract

Study this aim to study and analyze influence of intellectual capital, size companies, early warning systems (EWS), and risk based capital(RBC) against profitability on company insurance listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Variable independent study This is intellectual capital, size company ,liquidity ratio , claims expenses ratio , adequacy funds ratio , growth premium ratio ,own retention ratio, RBC. Variable dependent is profitability company . Technique taking sample used is purposive sampling. On study This method used is statistics descriptive , test assumption classic , test correlation pearson , test hypothesis with tool analysis used is SPSS version 26 with mark significant <0.05. Indicates :(1) intellectual capital is not influential to profitability company (2) size company influential significant to profitability company (3) liquidity ratio no influential to profitability company (4) claims expenses ratio influential significant to profitability company (5) adequacy fund ratio no influential to profitability company (6) growth premium ratio influential significant to profitability company (7) own retention ratio influential significant to profitability (8) risk based capital effect significant to profitability company.

Keywords : Intellectual capital, company size, EWS, RBC, profitability company

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh intellectual capital, ukuran perusahaan, early warning system (EWS), dan risk based capital (RBC) terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel bebas penelitian ini adalah intellectual capital, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, RBC. Variabel terikat adalah profitabilitas perusahaan. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson, uji hipotesis dengan alat analisis SPSS versi 26 dengan nilai signifikansi < 0,05. Diketahui : (1) intellectual capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (3) rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (4) rasio beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (5) rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (6) rasio pertumbuhan premi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (7) rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (8) risk based capital (RBC) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci : Intellectual capital, ukuran perusahaan, EWS, RBC, profitabilitas perusahaan

1. Pendahuluan

Perusahaan asuransi mempunyai peranan yang vital bagi perekonomian suatu negara disebabkan perusahaan asuransi mempunyai keunggulan yang bisa membuat stabilitas di pasar keuangan dan merupakan investor besar di pasar keuangan. Asuransi di negara maju Amerika, Australia, Asia Timur dan Eropa berfungsi untuk menjaga stabilitas investasi sektor swasta dan konsumsi rumah tangga, seperti investasi bagi koperasi, edukasi, kesehatan, dan aset individu.

Perusahaan keuangan sektor asuransi di Indonesia berpartisipasi dalam pembangunan nasional jangka

panjang dengan modal yang diinvestasikan tergolong besar. Pada tahun 2020, perusahaan asuransi jiwa di Indonesia menginvestasikan total asetnya sebesar 88% pada reksadana dan 6,8 persen berbentuk deposito di perbankan, selain itu asuransi berperan penting melindungi kredit sektor perbankan yaitu pada tahun

2019 akhir premi asuransi kredit perbankan sebesar Rp.13 Triliun [1].

Terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi melemah dan banyak perusahaan-perusahaan berjatuh tidak bisa bertahan akibat pandemi, namun perusahaan keuangan salah satunya perusahaan asuransi bisa bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per agustus saja aset perusahaan asuransi tembus Rp. 883,26 Triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp.64,62 Triliun atau 7,89% dari periode sebelumnya. Dengan ini perusahaan asuransi memiliki kinerja keuangan dan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga berhasil menciptakan peningkatan aset perusahaan.

Berdasarkan situs web idx.channel.com, perusahaan asuransi mengalami masalah dengan kinerja keuangannya, seperti terjadinya gagal bayar kepada nasabah, perusahaan tidak mencapai standar keamanan keuangan, dan tidak dapat menutupi kewajiban perusahaan yang terjadi pada perusahaan Jiwasraya, Asabri, dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumi Putera 1912, serta Asuransi Bakrie *Life* yang menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun terhadap sektor jasa keuangan non bank khususnya jiwa raya [2]. Kegagalan perusahaan asuransi dalam beberapa tahun terakhir membuat masyarakat cemas untuk berinvestasi maupun menjadi nasabah di perusahaan asuransi sehingga menyebabkan citra perusahaan-perusahaan asuransi di mata publik menjadi kurang baik.

Untuk menghindari semakin banyaknya perusahaan asuransi di Indonesia mengalami gagal bayar kepada nasabah. Tingkat keamanan finansial perusahaan asuransi dan reasuransi diatur oleh OJK yaitu POJK Nomor 71/POJK/2016 yang berisi agar perusahaan asuransi memiliki kesehatan perusahaan yang tinggi bertujuan risiko kebangkrutan semakin mengecil, salah satu pasal POJK yaitu pasal 33 yang mengatur tentang modal paling kecil diserahkan perusahaan asuransi yang didirikan kembali senilai 100 Milyar.

EWS yang dikembangkan *The National Association of Insurance Commissioner* (NAIC), sebuah badan yang menjaga atau mengontrol sektor usaha asuransi di Amerika Serikat menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan asuransi. Untuk melihat kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan asuransi sendiri sudah di atur di Indonesia, walaupun metode EWS sudah banyak digunakan oleh perusahaan asuransi untuk menilai kinerja finansial perusahaan. Rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri merupakan rasio keuangan EWS yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu [3] menyatakan EWS seperti rasio beban klaim, rasio likuiditas aset, rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang

diproyeksikan dengan ROA. Hasil berbeda ditemukan [4] menyatakan bahwa rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Namun, penelitian [5] menyatakan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran *risk based capital* dan analisis rasio keuangan, dapat menilai kondisi keuangan perusahaan asuransi. Kekuatan finansial dan kemampuan perusahaan menanggung kejadian yang akan terjadi di waktu mendatang, dapat dinilai dari RBC untuk mengantisipasi risiko akibat penyimpangan pengelolaan kekayaan dan kewajiban serta jaminan terpenuhinya kewajiban asuransi. Semakin rendah nilai *risk based capital*, semakin cepat perusahaan memasuki kebangkrutan. Perusahaan asuransi di Indonesia harus mempunyai RBC paling rendah sebesar 120%. Perusahaan asuransi yang mempunyai rasio RBC yang besar menandakan perusahaan asuransi sehat serta memiliki keamanan finansial yang dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan. Ketika *risk based capital* besar/baik maka berbanding lurus dengan profitabilitas akan berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu [6], [7], dan [4], menyatakan bahwa RBC mempunyai pengaruh berarah *positive* terhadap kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA. Hal yang berbeda didapatkan [3] RBC tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA.

Intellectual capital dan aset tidak berwujud adalah dua komponen penting dari kesuksesan perusahaan. Penentu utama profitabilitas perusahaan dianggap *intellectual capital* dan keuangan. Ketika perusahaan memiliki sarana, *system*, pengetahuan, pelatihan, dan teknologi maupun *hardware* lainnya akan memberikan dampak yang baik untuk keuntungan perusahaan. *Intellectual capital* perusahaan adalah aset pengetahuan yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan upaya organisasi menuju pembentukan dan pencapaian tujuan perusahaan [8]. Hasil penelitian sebelumnya [9], [10], dan [11] *intellectual capital* mempunyai pengaruh berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil yang berbeda [8] *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah besaran/ukuran total aktiva yang berada pada suatu entitas. Perusahaan-perusahaan ketika mempunyai skala perusahaan yang tinggi menunjukkan kesanggupan perusahaan yang tinggi untuk menciptakan laba yang tinggi daripada entitas yang mempunyai ukuran kecil. Perusahaan yang kecil dan besar menjadi pertimbangan investor dalam strategi berinvestasi disebabkan investor mengharapkan keamanan dan keuntungan investasi [12]. Peneliti

terdahulu, [13], [14], dan [15] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh berarah positif terhadap kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA. Sedangkan temuan berbeda ditemukan [16] ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA.

Terdapat perbedaan temuan penelitian sebelumnya yaitu variabel *EWS* diantaranya rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri, dan RBC serta variabel *intellectual capital* maupun ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen, adalah profitabilitas. Pada penelitian ini memfokuskan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *EWS* (rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri) dan RBC terhadap profitabilitas perusahaan.

Paper ini disusun menjadi 5 bagian diantaranya: (1) merupakan latar belakang penelitian (2) mengulas kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis (3) memberikan penjelasan tentang data dan metodologi (4) menyajikan temuan penelitian serta pembahasan (5) menyajikan kesimpulan dan keterbatasan penelitian.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Resources Based Theory

Resource based theory menyatakan perusahaan mempunyai kemampuan bersaing jika perusahaan memiliki resources yang unik dari perusahaan pesaing. Sumber daya yang unik menjadikan keunggulan kompetitif perusahaan ketika perusahaan mempunyai kemampuan profesional baik mengelola, mendapatkan, maupun mempertahankan sumber daya, serta *tangible asset* ataupun *intangible asset*. Berdasarkan *resources based theory*, *intellectual capital* merupakan *intangible asset* termasuk sumber daya unik yang dapat memberi *add value* (menambah nilai) kepada perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki keunggulan bersaing ketika adanya pengelolaan sumber *human capital* yang profesional dengan keterampilan dan kompetensi tinggi yang dapat menambah produktivitas yang didukung oleh sarana maupun infrastruktur yang memadai.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menjelaskan tentang kemampuan manajemen perusahaan melaksanakan atau mengendalikan kepercayaan pemangku kepentingan. Menurut *stakeholder theory*, bisnis harus menguntungkan pemangku kepentingan selain beroperasi untuk keuntungan perusahaannya sendiri. Seluruh informasi tentang operasional perusahaan yang bisa berdampak pada proses pengambilan kebijakan berupa keputusan, perusahaan berkewajiban menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan [17]. Berdasarkan teori *stakeholder*, para *stakeholders*

memiliki hak untuk memahami dengan baik semua informasi, termasuk informasi keuangan dan non-keuangan, baik yang bersifat wajib maupun sukarela.

Asuransi

Asuransi menurut UU perasuransian (UU RI No. 40/2014):

1. Asuransi ialah perjanjian 2 pihak, perusahaan asuransi dan nasabah yang menjadi penentu bagi perusahaan asuransi untuk menerima premi dengan imbalan:

a. Memberikan penggantian pemegang polis apabila *loss*, *damage costs*, *loss of profits*, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga sebagai akibat dari sebuah kejadian yang tidak dapat diprediksi; atau

b. Melakukan pembayaran sesuai dengan hasil pengelolaan dana atau sesuai dengan harapan hidup tertanggung, dengan manfaat yang sudah disepakati sebelumnya menjadi besar.

2. Definisi tersebut, industri asuransi mengacu pada entitas asuransi jiwa dan asuransi umum. Sementara itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan jasa asuransi, manajemen *risk*, reasuransi *risk*, pemasaran dan distribusi produk asuransi, produk asuransi syariah, konsultasi dan perantara asuransi, asuransi syariah, dan industri reasuransi syariah disebut sebagai usaha perasuransian.

Intellectual Capital

Intellectual capital (IC), menurut Gunawan (2013), adalah *intangible asset* yang mencakup informasi dan *knowledge* yang dimiliki oleh bisnis serta dimanfaatkan dengan benar supaya dapat menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan. Selain kepemilikan *intangible assets*, kemampuan perusahaan bersaing dengan bisnis lain lebih bergantung pada sistem informasi, manajemen organisasi, *resources* yang dimiliki serta inovasi. Sehingga, perusahaan mulai fokus pada *knowledge assets*, salah satunya yaitu IC.

Setelah PSAK No. 19 (revisi tahun 2000) dikeluarkan, isu modal intelektual mulai muncul di Indonesia tentang *intangible asset*, walaupun faktanya belum secara eksplisit disebut sebagai *intellectual capital*. Bontis (1998) tentang kaitan antara komponen IC (*human capital*, *customer capital*, dan *structural capital*) menandai dilakukan penelitian tentang modal intelektual (IC). Modal intelektual, menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)*, adalah penambahan nilai ekonomi dari dua jenis *intangible asset* perusahaan: modal organisasional (struktural) serta modal manusia.

Intellectual capital dikategorikan menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. *Value Added Capital Coefficient (VACA)*

VACA adalah *valued added (VA)* dibagi dengan ekuitas perusahaan (CE).

$$VACA = VA_t/CE_t$$

Sumber : [18]

Keterangan:

VA_t : *Corporate value added* pada t

: $OUT_t - INP_t$

OUT_t : Output (Jumlah penjualan dan total pendapatan lain)

IN_t : Input : (*expenses* dan *costs*, selain beban karyawan)

CE_t : *Capital employed* pada t (Dana tersedia yaitu ekuitas dan laba bersih)

VA dalam Wijaya (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP : *Operating profit* (laba operasi)

EC : *Employee cost* (beban karyawan)

D : Depresiasi

A : Amortisasi

2. Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU perusahaan merupakan ukuran seberapa baik sumber daya manusianya berkontribusi pada penciptaan nilai bagi bisnis .

$$VAHU_t = VA_t / HC_t$$

Sumber : [18]

Keterangan:

HC_t : *Human capital* (Jumlah beban gaji dan karyawan pada t)

VAHU mengacu pada seberapa pengaruh yang yang diperoleh melalui satu rupiah yang di investasi HC untuk VA

3. Value Added Structural Capital (SCVA)

Tujuan SCVA adalah untuk menentukan berapa modal structural (SC) yang diperlukan untuk menciptakan satu rupiah terhadap VA.

$$STVAt = SCt / VA_t$$

Sumber : [18]

Keterangan :

SC_t : *Structural capital* ($VA_t - HC_t$)

4. Intellectual Capital Coefficient (VAIC)

$$VAIC_t = VACA_t + VAHU_t + SCVA_t$$

Sumber : [18]

Pulic mulai mengembangkan *value added intellectual capital coefficient* pada tahun 1997 dengan maksud untuk menyampaikan petunjuk berkaitan efektivitas penambahan nilai perusahaan untuk *tangible asset* dan *intangible asset*. Laporan tahunan dapat digunakan oleh bisnis untuk menyampaikan informasi tentang pengungkapan modal intelektual. *Statements, notes regarding statements*, dan *additional disclosure of information regarding notes* merupakan *intellectual capital disclosure* [19]. Pengungkapan yang memadai, adil, dan lengkap adalah tiga konsep utama pengungkapan yang biasanya dikemukakan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi skala atau ukuran perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti semua pendapatan, total modal, dan semua aset [20]. Sesuai dengan No. 9 Tahun 1995, yang mengatur tentang usaha kecil, membagi usaha menjadi dua kelompok:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah usaha dengan aset kurang dari 20 miliar rupiah yang dikuasai oleh perusahaan besar tetapi tidak berafiliasi.

2. Perusahaan Menengah/Besar

Badan usaha swasta maupun BUMN yang menjalankan usaha dalam skala nasional

Ada banyak keuntungan bagi bisnis besar dibandingkan bisnis kecil. Kemudahan perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh dana dapat dinilai dari ukurannya. Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya karena perusahaan mempunyai *asset* yang besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan baik internal maupun eksternal [16].

$$SIZE = \text{Log of Total Asset}$$

Sumber : [14]

Early Warning System

EWS merupakan penyebaran informasi yang tepat waktu dan efektif oleh lembaga yang ditunjuk sehingga individu dapat mengambil tindakan pencegahan, mengurangi risiko, dan mempersiapkan tanggapan yang tepat [21]. Di industri keuangan, *early warning system* sering bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini kondisi yang dapat mengancam stabilitas ekonomi perusahaan asuransi di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, *early warning system* diproyeksikan dengan rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terlepas dari apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut solvabel (sehat) [22]. Rasio likuiditas menilai kapasitas entitas membayar kewajibannya tepat waktu, baik kepada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) maupun kewajiban internal (likuiditas perusahaan). Besarnya rasio likuiditas menandakan perusahaan dalam situasi yang kurang bagus sehingga diperlukan perhitungan yang lebih mendalam [4].

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan}} \times 100\%$$

Sumber: [23]

Rasio Beban Klaim

Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 28, dalam konteks kerugian, klaim adalah setiap pembayaran atau kewajiban yang dilakukan kepada tertanggung atau perusahaan asuransi milik perusahaan penanggung. Kerugian yang dialami nasabah dalam bentuk segala kejadian dapat dipertanggungjawabkan sebagai klaim sesuai dengan perjanjian dan persetujuan antara nasabah dengan perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan kegiatan *underwriting* yang kurang baik dan penerimaan penutupan risiko [22]. Ketika beban klaim yang dibayar besar oleh perusahaan akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas dari pendapatan premi perusahaan.

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Sumber : [23]

Rasio Kecukupan Dana

Rasio kecukupan dana digunakan untuk memperhitungkan potensi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan asuransi yang menyediakan dana untuk pengembangan usaha. Rasio kecukupan dana penting bagi perusahaan karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjalankan usaha. Salah satu faktor yang menentukan baiknya jalan suatu perusahaan yaitu kecukupan dana yang baik. Ketika perusahaan asuransi memiliki kecukupan dana yang tinggi, perusahaan akan mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha, serta operasional perusahaan sehingga memberikan kontribusi keuntungan yang positif bagi perusahaan bagi kinerja keuangan.

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : [5]

Rasio Pertumbuhan Premi

Metode utama dimana perusahaan asuransi menghasilkan pendapatan adalah melalui pendapatan premi. Agar tertanggung dapat berpartisipasi dalam asuransi, tertanggung harus membayar premi bulanan. Perusahaan asuransi telah melihat kondisi tertanggung untuk menentukan besarnya premi yang harus dibayarkan untuk ikut serta dalam asuransi. Rasio pertumbuhan premi menunjukkan menunjukkan tingkat kestabilan premi (pendapatan) dan seberapa besar pendapatan premi di perusahaan asuransi. Ketika besarnya premi yang diterima perusahaan maka akan memberikan profitabilitas bagi perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber : [23]

Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri berguna untuk menentukan tingkat retensi bisnis, atau jumlah premi yang ditahan dibandingkan dengan premi yang secara diterima langsung. Sementara itu, rasio retensi sendiri menunjukkan bagaimana perbandingan premi bersih dan premi bruto [24]. Ketika rasio retensi sendiri tinggi yang mendekati satu menandakan perusahaan perusahaan asuransi berani mengambil risiko yang terjadi dikarenakan pendapatan premi yang besar sehingga perusahaan melakukan aktivitas menjadi lebih baik.

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber : [5]

Risk Based Capital

Risk based capital adalah perhitungan menyampaikan informasi tingkat kesehatan perusahaan asuransi. RBC menunjukkan kriteria perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Kelebihan metode *risk based capital* yaitu memantau secara ketat kinerja keuangan perusahaan asuransi untuk mencegah kerugian dan menjaga kredibilitas perusahaan.

Selain itu, perusahaan mempunyai kemampuan modal yang baik untuk mengelola aset dan liabilitas untuk melindungi pelanggan dari kerugian dan memberi jaminan hukum yang jelas. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan asuransi dapat dengan mudah dinilai dengan menggunakan metode RBC. Informasi mengenai kesehatan perusahaan diketahui dapat sehingga bisa melindungi dan memberikan keuntungan bagi semua pihak. Perusahaan asuransi dan Perusahaan reasuransi, harus mempunyai RBC minimal 120%. Artinya, perusahaan asuransi harus memiliki kekayaan minimal 20% lebih besar dari nilai utang perusahaan untuk membayar segala pertanggungan risiko yang dipunyai oleh penyedia asuransi.

$$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Umum}} \times 100\%$$

Sumber : [25]

Profitabilitas Perusahaan

Rasio profitabilitas bertujuan menilai kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan [26]. Rasio profitabilitas untuk mengetahui besaran peranan aset dalam menciptakan laba bersih ketika setiap dana rupiah yang diinvestasikan pada perusahaan. Rasio ini juga dapat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan (sebagai *going concern*) dan mengetahui keberhasilan manajemen mengelola perusahaan, seberapa efektif dan efisien keuntungan serta investasi yang dijalankan perusahaan. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Rasio keuangan profitabilitas yang dikenal sebagai *return on assets* menggambarkan pengembalian atas pemanfaatan aset perusahaan serta ROA dapat menggambarkan semua laporan keuangan [26]. ROA merupakan indikator keuangan yang sangat baik dan mengukur tingkat laba perusahaan dalam kegiatan operasional. Laba menjadi tujuan utama pengukuran kinerja perusahaan (*company fundamental analysis*) dikarenakan komponen dalam menghasilkan nilai perusahaan yang menunjukkan kemajuan masa mendatang perusahaan selain menjadi indikator kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada penyanggand dana.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : [25]

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Intellectual capital, didefinisikan oleh -Sawarjuwono dan Kadir (2003), adalah jumlah dari tiga komponen penting organisasi modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan yang terkait dengan pengetahuan dan teknologi yang berdampak kepada keunggulan kompetitif untuk perusahaan.

Perusahaan ketika mampu meningkatkan *human capital* berkaitan dengan pengetahuan, pelatihan, dan inovasi, serta juga meningkatkan *capital employed* yang

berkaitan dengan menjaga hubungan baik dengan investor, pelanggan, memberikan dorongan untuk menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Selain itu, ketika perusahaan mampu meningkatkan *structure capital* seperti *database*, *hardware*, akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan lebih berkompeten mampu menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien ditingkatkan dengan meningkatkan *human capital*, *capital employed*, dan *structure capital* sehingga menghasilkan profitabilitas kinerja keuangan. Kapasitas bisnis untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan akan meningkat sebanding dengan jumlah modal intelektual yang dimilikinya.

Dalam penelitian [9], [10], dan [11] menyebutkan *intellectual capital* memiliki pengaruh berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya perusahaan, besar perusahaan menunjukkan perusahaan bergerak ke arah yang benar. Aset perusahaan yang besar memudahkan bisnis untuk mengumpulkan dana dari sumber internal dan eksternal untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan aset lebih besar menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada perusahaan dengan aset lebih sedikit karena perusahaan mengendalikan pasar dan menjaga biaya tetap rendah [15]. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan aktivitas baik operasional maupun investasi menciptakan laba yang tinggi, tergantung dari besarnya asset perusahaan.

Penelitian sebelumnya [14], [15], dan [17] yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh berarah positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio likuiditas ialah ukuran kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya, terlepas dari apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut *solvabel* (sehat) [22]. Dalam industri asuransi, kemampuan membayar dapat ditentukan dengan membandingkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan yang harus dibayar. Ketika rasio liabilitas menurun, maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan meningkat disebabkan kewajiban perusahaan tidak besar, menunjukkan kinerja keuangan yang positif dikarenakan laba perusahaan atau pendapatan premi menjadi besar.

Pada penelitian [27], [6], dan [7] menyatakan rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio beban klaim merupakan menandakan terjadinya peristiwa klaim pada perusahaan yang mewajibkan perusahaan membayarnya kepada tertanggung sesuai dengan kesepakatan. Rasio beban klaim yang besar akan berdampak pada keuntungan perusahaan dikarenakan pendapatan premi perusahaan menurun. Ketika rasio ini memiliki nilai yang besar menandakan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko [22]. Sedangkan rasio beban klaim rendah menandakan beban klaim yang ditanggung yang harus dibayarkan kepada pemegang polis semakin kecil, sehingga menyebabkan meningkatnya pendapatan pendapatan premi sehingga berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian [27], [3], dan [28] rasio beban klaim memiliki pengaruh berarah negatif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan asuransi harus menyelesaikan klaim antara tertanggung atau pemegang polis dan merupakan salah satu kegiatan operasionalnya [29]. Ketika pendapatan premi yang diterima perusahaan tinggi, perusahaan mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha serta rasio kecukupan dana digunakan untuk memperhitungkan potensi kerugian yang timbul dari operasional usaha. Meningkatnya jumlah modal sendiri menandakan perusahaan asuransi mempunyai kinerja keuangan yang bagus dalam menjalankan kegiatan perasuransian dan mampu membiayai kegiatan operasional, sehingga kontribusi untuk menghasilkan profitabilitas atas pengembalian dana yang diinvestasikan.

Penelitian [30] dan [31] menyatakan rasio kecukupan dana berpengaruh dan berarah positif terhadap kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H5 : Rasio kecukupan dana berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pendapatan premi merupakan pendapatan pertama dalam memperoleh dana di perusahaan asuransi. Premi yang ditentukan wajib dibayar sesuai dengan ketentuan kepada perusahaan asuransi. Ketika premi yang diterima perusahaan semakin besar berbanding lurus terhadap profitabilitas perusahaan, menandakan semakin bagus untuk kinerja keuangan perusahaan dikarenakan menambah pendapatan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. Rasio pertumbuhan premi

menunjukkan tingkat kestabilan premi (pendapatan) perusahaan asuransi.

Penelitian [32], [33], dan [34] rasio pertumbuhan premi berpengaruh berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H6 : Rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio retensi sendiri adalah ukuran tingkat atau jumlah premi yang dipertahankan dan premi yang diterima. Salah satu rasio dalam sistem pengawasan industri asuransi adalah rasio retensi sendiri [35]. Rasio retensi tinggi menandakan pendapatan perusahaan besar, ketika rasio retensi sendiri lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis asuransi lebih bersedia mengambil risiko klaim yang akan terjadi disebabkan perusahaan memiliki pendapatan premi yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan [3], [28], dan [7] rasio retensi sendiri berpengaruh dan berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H7 : Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan

Risk based capital (RBC) adalah suatu pengukuran yang dapat memberi tahu tentang kesehatan atau tingkat keamanan finansial perusahaan asuransi. Menggunakan metode RBC dalam menghitung kinerja keuangan memiliki kelebihan yaitu memantau secara ketat kinerja keuangan perusahaan asuransi untuk mencegah kerugian dan menjaga kredibilitas perusahaan. Ketentuan modal minimum RBC, yaitu sebesar 120%. Perusahaan asuransi dengan tingkat kesehatan atau keamanan finansial yang tinggi akan memiliki citra publik yang positif dan menarik perhatian publik, kinerja keuangan perusahaan dan *return on asset* yang baik akan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan [7].

Penelitian [4], [7], dan [6] menyatakan RBC berpengaruh positif terhadap kinerja yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H8 : Risk based capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Perusahaan di industri asuransi yang *publish* laporan keuangan tahunannya dari tahun 2017 hingga 2021 dan terdaftar di BEI menjadi subjek penelitian ini. Pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penelitian ini adalah:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan asuransi yang melakukan IPO sebelum tahun 2017.

3. Laporan keuangan perusahaan asuransi tersebut memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan maupun laporan tahunan selama kurun waktu periode 2017-2021 secara berurutan.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan jenis data kuantitatif yaitu berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah diolah secara statistik sehingga mampu diinterpretasikan. Sumber data yang digunakan berupa *financial statement* dan *annual reports* perusahaan asuransi periode tahun 2017 sampai 2021 yang telah diterbitkan yang dapat diakses pada website perusahaan sektor asuransi tersebut atau *website* BEI (Bursa Efek Indonesia).

Metode Analisis Data

Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam statistik, regresi berganda berfungsi untuk melihat persamaan regresi berdasarkan nilai-nilai variabel independen untuk menentukan kondisi masa depan dan mencari kesalahan potensial serta memeriksa keterkaitan antara satu variabel dependen maupun dua atau lebih variabel bebas, baik seluruhnya atau sebagian. Tujuan persamaan regresi linear berganda adalah melihat apakah terdapat variabel dependen terdapat pengaruh simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 IC_{i,t} + \beta_2 UP_{i,t} + \beta_3 LIK_{i,t} + \beta_4 RBK_{i,t} + \beta_5 RKD_{i,t} + \beta_6 RPP_{i,t} + \beta_7 RTS_{i,t} + \beta_8 RBC_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$ROA_{i,t}$: *return on asset* i, pada tahun tertentu

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari variabel bebas

$IC_{i,t}$: *Intellectual capital* pada tahun tertentu

$UP_{i,t}$: Ukuran perusahaan pada tahun tertentu

$Lik_{i,t}$: Rasio likuiditas pada tahun tertentu

$RBK_{i,t}$: Rasio beban klaim pada tahun tertentu

$RKD_{i,t}$: Rasio kecukupan dana pada tahun tertentu

$RPP_{i,t}$: Rasio pertumbuhan premi pada tahun tertentu

$RTS_{i,t}$: Rasio retensi sendiri pada tahun tertentu

$RBC_{i,t}$: *Risk based capital* pada tahun tertentu

ε : *Standard error*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Analisis Data

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| IC | 70 | -2.546 | 17.975 | 2.88104 | 3.616602 |
| UP | 70 | 25.837 | 31.194 | 27.86153 | 1.300446 |
| LIK | 70 | .125 | 1.346 | .55646 | .210156 |
| RBK | 70 | .143 | 1.760 | .60084 | .268696 |
| RKD | 70 | .183 | .873 | .46340 | .163419 |
| RPP | 70 | .561 | 3.205 | 1.07578 | .351212 |
| RRS | 70 | .112 | .976 | .53573 | .260528 |
| RBC | 70 | 1.280 | 9.110 | 3.71330 | 1.966516 |
| ROA | 70 | -.073 | .077 | .02389 | .031104 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 4.1 menyatakan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel ROA jumlah (n) sebesar 70 mempunyai nilai minimum -0,073, nilai maksimum 0,077, nilai rata-rata 0,0238, dan standar deviasi 0,031. Variabel IC jumlah (n) sebesar 70 mempunyai nilai minimum -2,546, nilai maksimum 17,975, nilai rata-rata 2,881 dan standar deviasi 3,616. Variabel UP jumlah (n) sebesar 70 mempunyai nilai 25,837, nilai maksimum 31,194, nilai rata-rata 27,861, dan standar deviasi 1,30. LIK jumlah (n) sebesar 70 mempunyai nilai minimum 0,125, nilai maksimum 1,346, nilai rata-rata 0,556, dan standar deviasi 0,268.

Uji Korelasi Pearson

Tabel 4.2 Hasil Uji Korelasi Pearson

| Variabel | Sig (2-tailed) | Pearson Correlation |
|----------|----------------|---------------------|
| IC - Y | 0,310 | 0,123 |
| UP - Y | 0,001 | 0,405 |
| LIK - Y | 0,031 | -0,258 |
| RBK- Y | 0,021 | -0,276 |
| RKD- Y | 0,031 | 0,258 |
| RPP - Y | 0,734 | -0,041 |
| RRS - Y | 0,003 | 0,354 |
| RBC - Y | 0,017 | 0,283 |

Sumber : data diolah, 2023

Pada tabel 4.2 terdapat variabel yang berkorelasi terhadap profitabilitas perusahaan adalah variabel ukuran perusahaan, variabel EWS (rasio likuiditas, rasio beban

klaim, rasio kecukupan dana, dan rasio retensi sendiri), dan *risk based capital*. Variabel *intellectual capital* dan rasio pertumbuhan premi menunjukkan tidak terdapat

RBK jumlah (n) sebesar 70 mempunyai nilai minimum 0,143, nilai maksimum 1,76, nilai rata-rata 0,60, dan standar deviasi 0,268. RKD jumlah (n) sebesar 170 mempunyai nilai minimum 0,183, nilai maksimum 0,873, standar deviasi 0,163. RPP jumlah (n) sebesar 70 mempunyai nilai minimum 0,561, nilai maksimum 3,205, nilai rata-rata 1,075. RRS jumlah (n) sebesar 170 mempunyai nilai minimum 0,112, nilai maksimum 0,976, nilai rata-rata 0,535, dan standar deviasi 0,260. RBC jumlah (n) sebesar 70 mempunyai nilai minimum 1,28, nilai maksimum 9,11, nilai rata-rata 3,713, dan standar deviasi 0,031.

korelasi terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dan rasio kecukupan dana menunjukkan hubungan korelasi positif sedang. Rasio

likuiditas dan rasio beban klaim menunjukkan hubungan korelasi negatif lemah. Rasio retensi sendiri dan RBC menunjukkan hubungan berkorelasi positif lemah.

Analisis Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02320344 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .063 |
| | Negative | -.092 |
| Test Statistic | | .092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, 2023

Pada tabel 4.3 menandakan nilai signifikansi 0,200 nilai tersebut, artinya, data terdapat di penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas yang menandakan model regresi yang ada layak dipakai memprediksi profitabilitas perusahaan. Besar dari 0,05 maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka asumsi normalitas data terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

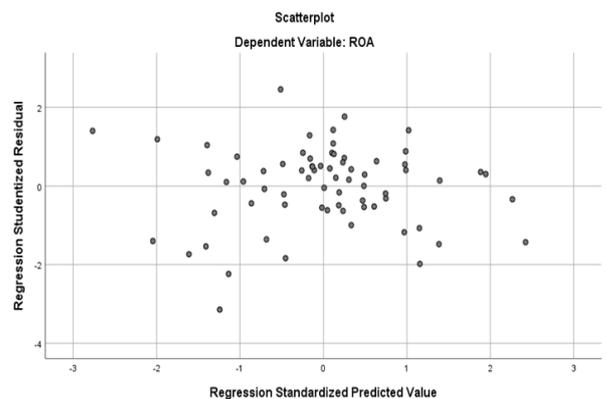
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | IC | .709 | 1.411 |
| | Firm | .584 | 1.713 |
| | Likuiditas | .201 | 4.971 |
| | Bklaim | .742 | 1.348 |
| | KecukupanDana | .176 | 5.679 |
| | PertumbuhanPremi | .759 | 1.317 |
| | RetensiSendiri | .563 | 1.777 |
| | RBC | .398 | 2.510 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.4 nilai VIF masing-masing variabel < 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel > dari 0,1, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara variabel bebas manapun.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar: 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan data titik-titik antara O-Y tidak membentuk pola apapun, dinyatakan bahwa model regresi yang terbentuk tidak

memperlihatkan terjadinya heteroskedastisitas, sehingga penelitian bisa digunakan atau dilanjutkan dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh.

Pada hasil tabel 4.6, menandakan bahwa nilai DW sebesar 1,346 yang menandakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Dapat dilihat ketika nilai DW terdapat di antara -2 sampai +2.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengolahan data uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

| Kriteria | Durbin-Watson | Kriteria |
|----------|---------------|----------|
| -2 | 1,396 | 2 |

Sumber : Data diolah, 2023

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

| $ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 IC_{i,t} + \beta_2 UP_{i,t} + \beta_3 LIK_{i,t} + \beta_4 RBK_{i,t} + \beta_5 RKD_{i,t} + \beta_6 RPP_{i,t} + \beta_7 RRS_{i,t} + \beta_8 RBC_{i,t} + \varepsilon$ | | | | |
|--|------------------|-----------|--------------|--------------------|
| Variabel Independen | Ekspektasi Tanda | Koefisien | Signifikansi | Kesimpulan |
| C | Tidak ada | -0.233 | 0.011 | |
| IC | + | 0.000 | 0.655 | H1 Tidak terdukung |
| UP | + | 0.007 | *0.024 | H2 Terdukung |
| LIK | - | 0.03 | 0.345 | H3 Tidak terdukung |
| RBK | - | -0.053 | *0.000 | H4 Terdukung |
| RKD | + | 0.013 | 0.762 | H5 Tidak terdukung |
| RPP | + | 0.025 | *0.011 | H6 Terdukung |
| RRS | + | 0.036 | *0.021 | H7 Terdukung |
| RBC | + | 0.007 | *0.003 | H8 Terdukung |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0,371 | | | |
| Prob (F-statistic) | 0,000 | | | |
| N | 70 | | | |
| *Signifikan pada level 5% | | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.7, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = -0,23 + 0,000 IC_{i,t} + 0,007 UP_{i,t} + 0,030 LIK_{i,t} - 0,053 RBK_{i,t} + 0,013 RKD_{i,t} + 0,025 RPP_{i,t} + 0,036 RRS_{i,t} + 0,007 RBC_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*

IC : *Intellectual Capital*

UP : *Ukuran Perusahaan*

LIK : *Rasio Likuiditas*

RBK : *Rasio Beban Klaim*

RKD : *Rasio Kecukupan Dana*

RPP : *Rasio Pertumbuhan Premi*

RRS : *Rasio Retensi Sendiri*

RBC : *Risk Based Capital*

ε : *Error*

Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa:

a. Variabel *intellectual capital* (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi senilai 0,000. Artinya bahwa

variabel *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

b. Ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi senilai 0,007. Artinya variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan searah dengan profitabilitas perusahaan. Jika ukuran perusahaan (X2) naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,007.

c. Rasio likuiditas (X3) menunjukkan nilai senilai 0,03. Artinya bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan searah dengan profitabilitas perusahaan. Jika rasio likuiditas naik sebesar satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan, maka

- profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,03.
- d. Rasio beban klaim (X4) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,053. Artinya bahwa rasio beban klaim memiliki hubungan tidak searah dengan profitabilitas perusahaan. Jika rasio beban klaim meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar -0,053.
 - e. Rasio kecukupan dana (X5) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,013. Artinya bahwa rasio kecukupan dana memiliki hubungan searah dengan profitabilitas perusahaan. Jika rasio kecukupan dana meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,013.
 - f. Rasio pertumbuhan premi (X6) menunjukkan nilai koefisien regresi senilai 0,025. Artinya bahwa rasio ini mempunyai hubungan searah dengan profitabilitas perusahaan. Jika rasio pertumbuhan premi meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,025.
 - g. Rasio retensi sendiri (X7) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,036. Artinya bahwa rasio pertumbuhan premi mempunyai hubungan searah dengan profitabilitas perusahaan. Jika rasio retensi sendiri naik sebesar satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,036.
 - h. *Risk based capital* sendiri (X8) menunjukkan nilai koefisien regresi 0,007. Artinya *risk based capital* menunjukkan hubungan searah dengan profitabilitas perusahaan. Jika *risk based capital* naik sebesar satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,007.

Uji Kelayakan Model (F-Statistic)

Hasil uji f yang dilakukan menggunakan alat analisis SPSS dapat dilihat tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ sesuai dengan dasar keputusan pengambilan uji f, maka variabel *intellectual capital*, variabel ukuran perusahaan, *early warning system* (rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri), dan variabel *risk based capital*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Perhitungan uji ini pada tabel 4.7 terdapat nilai *Adjusted R Square* (R2) 0,371 artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat 37,1% sementara lainnya 62,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis 1

Pada tabel 4.7 terdapat nilai koefisien regresi *intellectual capital* 0,000 serta nilai signifikansi $0,655 > 0,05$ sehingga H1 tidak terdukung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasilnya menjelaskan bahwa IC tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini membuktikan modal yang diinvestasikan emiten selain dari modal sendiri tetapi juga berasal dari pinjaman yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan belum memaksimalkan dana yang dimiliki untuk investasi sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan. Perusahaan belum memaksimalkan dana yang dikelola secara efisien baik modal yang diinvestasikan, sumber daya manusia, dan pendukung kinerja karyawan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan [24]. Perusahaan dalam menciptakan keuntungan tidak hanya bergantung dari aktiva perusahaan, juga berasal inovasi-inovasi yang ditawarkan kepada masyarakat, *system* informasi, dan perkembangan teknologi yang digunakan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya untuk menghasilkan keunggulan yang kompetitif.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian [8] dan [36] yang menyatakan IC tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

Hipotesis 2

Pada tabel 4.7 ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,007 serta nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ sehingga H2 terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis, menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan asuransi lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pihak internal maupun eksternal ketika ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan asuransi dengan aset yang lebih besar lebih banyak keuntungan dari aset perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan dengan aset yang besar dapat mengendalikan pasar dan biaya tetap rendah [15].

Temuan penelitian ini mendukung penelitian [14], [15], dan [37] UP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

Hipotesis 3

Pada tabel 4.7 rasio likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi 0,03 serta nilai signifikansi $0,345 > 0,05$ sehingga H3 tidak terdukung.

Berdasarkan hasil hipotesis, menjelaskan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan likuiditas yang baik dilakukan perusahaan menyebabkan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan mampu mengelola dana dari pihak eksternal untuk kegiatan investasi maupun operasional perusahaan. Penciptaan profitabilitas bagi perusahaan selain berasal dari kewajiban juga berasal dari modal yang dimiliki perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian [13] dan [4] menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4

Pada tabel 4.7 terdapat nilai koefisien regresi rasio beban klaim -0,080 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H4 terdukung.

Berdasarkan hasil hipotesis, menyatakan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini membuktikan beban klaim menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan ketika beban klaim perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan harus kewajiban beban klaim yang tinggi dari pendapatan premi yang didapat perusahaan. Dengan adanya pandemi Covid-19, perusahaan asuransi harus membayar beban klaim yang tinggi kepada nasabah sehingga menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian [27], [3], [28] yang menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat nilai koefisien regresi rasio kecukupan dana 0,013 serta nilai signifikansi $0,736 > 0,05$ sehingga H5 tidak terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis, menjelaskan bahwa rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini membuktikan perusahaan asuransi dalam menghasilkan pendapatan baik untuk investasi maupun untuk operasional perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri dari perusahaan tetapi juga berasal dari liabilitas atau pihak eksternal. Tidak berpengaruhnya rasio kecukupan dana terhadap kinerja keuangan juga dikarenakan kemampuan perusahaan yang belum memaksimalkan dana yang ada dalam perusahaan [38].

Temuan penelitian ini mendukung penelitian [8] dan [39] yang menyatakan bahwa rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

Hipotesis 6

Pada tabel 4.7 terdapat nilai koefisien regresi rasio pertumbuhan premi 0,025 serta nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga H6 terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis, menjelaskan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan peningkatan pertumbuhan premi asuransi yaitu asuransi kesehatan dan asuransi umum disebabkan kesadaran masyarakat atas perlindungan diri. Pertumbuhan premi yang tinggi berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan semakin baik. Serta

pertumbuhan premi yang tinggi menandakan operasional perusahaan baik.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian [10], [34], dan [32] rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA.

Hipotesis 7

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien regresi rasio retensi sendiri 0,036 serta nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga H7 terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis, menjelaskan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini membuktikan perusahaan asuransi memiliki nilai rasio retensi sendiri yang besar menjelaskan dana perusahaan disimpan pada posisi yang berbeda, yang digunakan untuk menanggung risiko yang akan terjadi dengan asumsi pendapatan premi tinggi. Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang baik, dibuktikan dengan laba yang tinggi dan kecenderungan mengambil banyak resiko untuk mengelola premi tanpa harus melakukan reasuransi, menunjukkan keberanian dan kemauan perusahaan asuransi dalam mengambil risiko [28].

Temuan penelitian ini mendukung penelitian [3], [28], dan [7] yang menjelaskan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

Hipotesis 8

Pada tabel 4.7 menjelaskan nilai koefisien regresi *risk based capital* 0,007 serta nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H8 terdukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis, menjelaskan RBC berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini membuktikan ketika perusahaan asuransi mempunyai rasio RBC lebih besar dari batas minimal yaitu 120%, menandakan perusahaan asuransi memiliki keamanan finansial atau kesehatan perusahaan yang baik sehingga mampu menanggung resiko yang terjadi di masa mendatang. Rasio *risk based capital* yang tinggi juga menarik minat masyarakat atau calon investor sehingga akan berdampak pada peningkatan premi perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian [40], [21] dan [5] yang menyatakan *risk based capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel *early warning system* yang diproyeksikan

dengan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan *risk based capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan dan Saran Penelitian yang akan datang

Keterbatasan dalam penelitian ini serta saran penelitian yang akan datang sebagai berikut: Pertama, penelitian menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain diluar variabel penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini atau memperpanjang periode penelitian sehingga memberikan hasil yang bervariasi dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi. Kedua, bagi investor dan calon nasabah lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi serta menggunakan jasa asuransi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas serta tingkat kesehatan perusahaan asuransi untuk mencegah terjadinya kerugian berinvestasi maupun menggunakan jasa asuransi.

Daftar Pustaka

- [1] A. Aris, "Peran Penting Sektor Asuransi Menjaga Stabilitas di Pasar Keuangan," *Media Asuransi*, 2021. <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/perang-penting-sektor-asuransi-menjaga-stabilitas-di-pasar-keuangan/> (accessed Jan. 30, 2023).
- [2] A. Pratama, "Sejumlah Perusahaan Asuransi Gagal Bayar, Kepercayaan Konsumen Ikut Anjlok," *idx.channel.com*, 2021. <https://www.idxchannel.com/economics/sejumlah-perusahaan-asuransi-gagal-bayar-kepercayaan-konsumen-ikut-anjlok> (accessed Dec. 13, 2021).
- [3] Fadrul and M. A. Simorangkir, "Pengaruh Early Warning System dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. e-ISSN 2685-5607, pp. 348–359, 2019, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- [4] D. A. Hidayat and M. W. Yusniar, "Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi," vol. 6, no. 2, p. 6, 2021.
- [5] A. Wiguna and D. Susilawati, "Analisis ewd dan rbc untuk menilai kinerja keuangan pt. asuransi takaful keluarga periode 2016-2018," *Kinerja*, vol. 17, no. 1, pp. 105–112, 2020.
- [6] A. Abubakar, "Effect of Firms' Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2019, doi: 10.7176/rjfa/10-24-06.
- [7] U. Gu. A. M. Pradnyani and D. N. S. Werastuti, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, 2020.
- [8] H. S. Lestari, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia," *J. Manaj.*, vol. 21, no. 3, p. 491, 2017, doi: 10.24912/jm.v21i3.264.
- [9] N. Ozkan, S. Cakan, and M. Kayacan, "Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector," *Borsa Istanbul Rev.*, vol. 17, no. 3, pp. 190–198, 2017, doi: 10.1016/j.bir.2016.03.001.
- [10] K. M. Edo and H. Nur, "Pengaruh Pertumbuhan Premi Netto, Intellectual Capital, dan Tingkat Kesehatan Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, no. e-ISSN 2460-0585, pp. 1–23, 2018.
- [11] O. M. Olarewaju and T. S. Msomi, "Intellectual capital and financial performance of South African development community's general insurance companies," *Heliyon*, vol. 7, no. 4, pp. 1–10, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06712.
- [12] L. G. Risna, R. Aditya, and K. Putra, "The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX," *J. Ilm. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 141–155, 2021.
- [13] A. Derbali and L. Jamel, "Determinants of the Performance of Insurance Companies in Tunisia," *Risk Financ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [14] L. Diana and M. S. Osesoga, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan," *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 1, pp. 20–34, 2020, doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- [15] A. P. Rahardjo and E. Wuryani, "Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018)," *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 10, no. 1, pp. 103–113, 2021, doi: 10.26740/akunesa.v10n1.p103-113.
- [16] Ernawati and S. B. Santoso, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.," *KompartemenJurnal Ilm. Akunt.*, vol. 19, no. 2, pp. 231–246, 2021.
- [17] D. R. Alfaiz and T. Aryati, "Pengaruh Tekanan

- Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Dan Keuang. Methodist*, vol. 2, no. 2, pp. 112–130, 2019.
- [18] H. Kurniawati, R. Rasyid, and F. A. Setiawan, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 64, 2020, doi: 10.24912/jmieb.v4i1.7497.
- [19] D. Pratiwi and W. S. Nugroho, “Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Biaya Modal Ekuitas dan Kinerja Perusahaan,” vol. 2, no. 1, pp. 38–57, 2022.
- [20] F. Basyaib, *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- [21] E. P. Utami and M. Khoiruddin, “Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013,” *Manag. Anal. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 56–62, 2016.
- [22] T. Detiana, “Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 14, no. 3, pp. 239–245, 2012.
- [23] J. F. Awrasya, “Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah,” *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 13–26, 2019, doi: 10.29407/jae.v6i2.15830.
- [24] Verawaty, C. I. Merina, and S. A. Lastari, “Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi,” *J. Ilm. MBiA*, vol. 16, no. 2, pp. 79–94, 2017.
- [25] R. M. Hasanah and E. Siswanto, “Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi,” *J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 96–124, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>
- [26] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- [27] W. B. Mazviona, M. & Dube, and T. Sakahuhwa, “An Analysis of Factors Affecting the Performance of Insurance Companies in Zimbabwe,” *J. Financ. Invest. Anal.*, vol. 6, no. 1, pp. 11–30, 2017, [Online]. Available: http://www.scienpress.com/Upload/JFIA%2FV016_1_2.pdf
- [28] S. Khalimah, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” no. 28, pp. 1–9, 2019.
- [29] F. Lamies, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode RBC dan EWS,” *J. Indones. Islam. Econ. Financ.*, pp. 1–40, 2021.
- [30] T. Atsbeha Berhe and J. Kaur, “Determinants of insurance companies’ profitability Analysis of insurance sector in Ethiopia,” *Int. J. Res. Financ. Mark.*, vol. 7, pp. 124–137, 2017, [Online]. Available: <http://euroasiapub.org/current.php>
- [31] Ambarwati, A. Widiastara, and M. Ubaidillah, “pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2015-2019),” *semin. inov. majemen bisnis dan akunt.*, 2021.
- [32] W. William and F. Colline, “Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return On Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi,” vol. 18, no. 1, pp. 89–102, 2022.
- [33] K. O. Deyganto and A. A. Alemu, “Factors Affecting Financial Performance of Insurance Companies Operating in Hawassa City Administration, Ethiopia,” *Univers. J. Account. Financ.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.13189/ujaf.2019.070101.
- [34] A. M. H. Derbali and A. Lamouchi, “Determinants of the Performance of Insurance Companies,” *Int. J. Product. Qual. Manag.*, pp. 278–292, 2018.
- [35] Meirianie, “Pengaruh Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi,” *J. Akunt.*, 2013.
- [36] H. H. Gunawan, Y. J. Pambelum, and L. M. Angela, “Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,” *J. Akunt. dan Gov. Andalas*, vol. 1, no. 1, pp. 62–90, 2019, [Online]. Available: www.jaga.unand.ac.id
- [37] L. K. Aryaningsih, N. L. G. Novitasari, and N. L. P. Widhiastuti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Re,” vol. 2, no. 1, pp. 2329–2338, 2022.
- [38] A. Harsono and A. S. Pamungkas, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 4, p. 847, 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i4.9863.
- [39] D. Almira, D. Jhoansyah, and K. Komariah, “Analisis tingkat kecukupan dana, likuiditas, dan beban klaim terhadap kesehatan perusahaan asuransi syariah,” *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 5, no. e-ISSN : 2597-5234, pp. 875–885, 2022.
- [40] S. Sumartono and K. A. Harianto, “Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia

dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,”
Futur. J. Manaj. dan Akunt., vol. 6, no.
September, pp. 1–14, 2018, [Online]. Available:
<https://media.neliti.com/media/publications/265997-kinerja-keuangan-perusahaan-asuransi-di-f60a8d85.pdf>